

Pentingnya Belajar Bahasa Inggris di Era Globalisasi Bagi Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah

Liza Afilia Suryani¹, Husni Thamrin^{2*}

^{1,2*}Program Studi, Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹suryaniliza25@gmail.com, ^{2*}pungkut@gmail.com

Abstrak

Pendidikan secara umum adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri dari tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga individu tersebut menjadi seorang yang terdidik. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Bahasa adalah alat komunikasi atau alat penghubung atau komunikasi antara satu dengan yang lainnya, antara anggota masyarakat, antar Negara satu dengan Negara yang lainnya yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, keinginan yang ada dimasing-masing individu. Dengan bertambahnya usia, setiap anak mengalami perkembangan bahasa dan konsep dengan cepat apalagi jika didukung dengan pengenalan aspek (bahasa Inggris) sejak usia dini agar bermanfaat untuk mereka disaat beranjak dewasa dalam bersaing dengan dunia global. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan Bahasa Inggris dan menerapkan pentingnya Bahasa Inggris di era globalisasi di panti asuhan Al-Jami'yatul Washliyah. Program intervensi yang dilakukan melalui beberapa tahap secara general yaitu *Engagement*, *Intake* dan *Contract*, *Assessment*, *Planning/Perencanaan*, *Intervensi*, *Evaluasi*, dan *Terminasi*. Hasil akhir yang didapat adalah anak-anak dapat lebih mengenal dasar-dasar dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pendidikan, Bahasa Inggris, Globalisasi

Abstract

Education in general is a life process in developing each individual to be able to live and carry on life, so that the individual becomes an educated person. Language is a means of communication or a means connecting or communicating between one another, between members of society, between one country and another which consists of individuals expressing thoughts, feelings, desires that are in each individual. With increasing age, every child experiences language and concept development quickly, especially if it is supported by the introduction of aspects (English) from an early age so that it is useful for them when they grow up competition with global world. The purpose of this study is to introduce English and apply the importance of English in the era of globalization at the Al-Jami'yatul Washliyah orphanage. The intervention program carried out through several stages in general, namely Engagement, Intake and Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation and Termination. The end result is that children can get to know the basics of English more.

Keywords: Education, English, Globalization.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri dari tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga individu tersebut menjadi seorang yang terdidik. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki tenaga pendidik dan terstruktur contohnya seperti sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seorang dari pengalaman

sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sejak seorang lahir hingga mati, contohnya seperti lingkungan rumah dan masyarakat sekitar.

Era kesejagatan yang lebih populer dikenal dengan istilah globalisasi bercirikan keterbukaan, persaingan, dan kesalingtergantungan antarbangsa serta derasnya arus informasi yang menembus batas-batas geografi, suku, ras, agama dan budaya. Ciri keterbukaan yang dimiliki oleh globalisasi mengindikasikan terjadinya proses interaksi antarbahasa dan budaya. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia masih harus meningkatkan sumber daya manusia secara kuantitatif dan kualitatif supaya ketergantungan akan sumber informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi dari luar semakin berkurang. Untuk menjembatani interaksi dan komunikasi lintas bahasa dan budaya, penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) menjadi suatu kebutuhan utama. Dengan kata lain agar bisa bertahan dan bersaing di era globalisasi, kita harus mampu sekurang-kurangnya menguasai satu bahasa asing

Pendidikan untuk anak sangatlah penting karena pada dasarnya anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Pendidikan bahasa pada anak-anak sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka. Dengan bahasa mereka bisa berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi. Karena pendidikan bahasa pada anak-anak sangatlah mudah daripada memberi pendidikan yang berhubungan logika.

Suyadi dan Ulfah (2013:91) setiap anak memiliki masa peka yang berbeda, jika masa peka tersebut tidak dipergunakan secara optimal, maka tidak akan ada lagi kesempatan bagi anak untuk mendapatkan masa peka tersebut kembali. Pembelajaran pada anak juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak tersebut masing-masing, baik dilihat dari aspek usia maupun aspek kebutuhan individual anak, perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan masing-masing dari anak. Hal ini dikarenakan setiap anak berbeda perkembangannya dari anak yang satu dengan anak yang lainnya, ada anak yang perkembangannya cepat dan ada pula perkembangannya yang lambat.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Bahasa adalah alat komunikasi atau alat penghubung atau komunikasi antara satu dengan yang lainnya, antara anggota masyarakat, antar Negara satu dengan Negara yang lainnya yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, keinginan yang ada dimasing-masing individu. Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan teman sebaya atau bahasa ibu yang didapatkan di lingkungan keluarga atau rumah.

Hammerby (1982:265) pengenalan bahasa Inggris didasari suatu pemikiran bahwa belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih baik bila dimulai lebih awal yaitu sejak anak usia dini agar tujuan pembelajaran tercapai. Kemudian Klein & Kerstin (2005:34) menyatakan bahwa konsep pengenalan Bahasa Inggris pada anak dalam berbahasa yaitu dapat diterapkan pada materi klasifikasi (warna, angka, bentuk, perasaan, anggota keluarga). Kemudian Purdie dan Oliver (1999) menemukan bahwa kemampuan anak ada kaitannya dengan penggunaan strategi pembelajaran bahasa mereka. Selain itu lingkungan belajar juga berkontribusi terhadap keberhasilan anak di dalam pembelajaran (Suriansyah dan Aslamiah, 2018). Dapat disimpulkan bahwa anak memiliki masa-masa tertentu dalam perkembangan, dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan bertambahnya usia, setiap anak mengalami perkembangan bahasa dan konsep dengan cepat apalagi jika didukung dengan pengenalan aspek (bahasa Inggris) sejak usia dini agar bermanfaat untuk mereka disaat beranjak dewasa dalam bersaing dengan dunia global.

Panti Asuhan Al-Jami'iyatul Washliyah merupakan panti asuhan putra-putri yang berada di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang memiliki 59 anak serta orang dewasa yang bertempat tinggal disana. Namun, lebih banyak anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini. Anak-anak di panti asuhan ini bersekolah seperti anak-anak lainnya namun terdapat beberapa anak yang terlambat masuk sekolah karena suatu hal. Di panti asuhan ini anak-anak disana sangat memiliki akses terbatas mengenai pengetahuan berbahasa Inggris, padahal kemampuan bahasa Inggris sangat penting diketahui pada era globalisasi yang terjadi sekarang.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tahapan intervensi umum atau general. Tahapan ini merupakan tahapan yang biasanya digunakan oleh pekerja sosial dalam menangani klien. Pada

tahapan ini tidak ada batasan pada ruang lingkup mikro, mezzo, dan makro sehingga dapat digunakan dalam setiap intervensi pekerjaan sosial. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut :

1) *Engagement, Intake, dan Contract*

Pada tahapan ini pekerja sosial melakukan pembangunan hubungan dengan klien serta melakukan pendekatan dan kepercayaan. Setelah itu pekerja sosial melakukan kontrak berupa kesepakatan dengan klien untuk pemberian informasi dan mengikuti segala tahapan yang diberikan oleh pekerja sosial.

2) *Assessment*

Assessment merupakan tahapan penggalian informasi mengenai apa yang terjadi pada klien. Pada tahapan ini pekerja sosial harus memahami tentang latar belakang klien, masalah yang dihadapi, penyebab masalah yang terjadi serta potensi apa yang bisa dilakukan klien untuk menyelesaikan masalah klien.

3) *Planning / Perencanaan*

Pada tahapan ini pekerja sosial dan klien berdiskusi mengenai solusi atas masalah yang dihadapi klien. Di tahap ini pekerja sosial merencanakan strategi, teknik, dan metode apa yang bisa dilakukan oleh klien sesuai dengan kemampuannya guna mencapai tujuan akhir yang diharapkan.

4) *Intervensi*

Pada tahapan ini pekerja sosial klien melakukan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan metode yang telah dirancang dan disepakati serta pekerja sosial tetap mendampingi klien dalam setiap prosesnya.

5) *Evaluasi*

Tahap ini merupakan tahapan untuk mengevaluasi atau meninjau ulang program yang telah dijalani untuk melihat kemajuan ataupun adanya masalah yang terjadi saat dijalankannya program.

6) *Terminasi*

Tahapan ini merupakan tahapan akhir yang dilakukan yaitu penghentian proses pelayanan yang diberikan pekerja sosial kepada klien serta pemutusan hubungan antara pekerja sosial dan klien sesuai dengan kesepakatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Bahasa Inggris di Era Globalisasi

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1:1). Menurut Grew (dalam Nikolopoulou 2010:28) globalisasi secara luas dipahami sebagai peregang kegiatan sosial, politik dan ekonomi lintas batas sehingga kejadian, keputusan dan kegiatan yang berlangsung di suatu tempat atau suatu wilayah memiliki arti penting bagi masyarakat keseluruhan. Kemudian pengertian secara luas globalisasi adalah proses pertumbuhan negara-negara maju (Amerika, Eropa dan Jepang) melakukan ekspansi besar-besaran, kemudian berusaha mendominasi dunia dengan kekuatan teknologi, ilmu pengetahuan, politik, budaya, militer dan ekonomi.

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang dilakukan baik spontan, tertulis atau berupa isyarat, yang didasarkan pada suatu sistem dari simbol. Bahasa terdiri dari semua kata yang digunakan oleh suatu komunitas dan semua aturan untuk mengubah atau menggabungkan kata-kata tersebut (Anonimus, 2014).

Globalisasi membawa pengaruh terhadap negara-negara berkembang yang baru terlepas dari belenggu penjajahan, baik positif maupun negative. Pendekatan sistem perlu dipergunakan dalam menjelaskan pendidikan, karena pada era global sekarang ini dunia pendidikan telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi hal ikhwal. Toffler (1992:4) menyatakan bahwa sekolah atau lembaga pendidikan masa depan harus mengarahkan peserta didiknya untuk belajar bagaimana belajar (*learn how loearn*). Kebutuhan dalam era global adalah ketidakmampuan bagaimana belajar. Ciri utama manusia Indonesia masa depan adalah manusia yang mendidik diri sendiri sepanjang hayat dan masyarakat belajar yang terbuka tetapi memiliki pandangan hidup yang mantap.

Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi di dalam era globalisasi. Termasuk di dunia pendidikan, sebagai tempat lahirnya teknologi, sudah sewajarnya bila pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Dari sini, muncul lah istilah teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Walaupun kemampuan berbahasa asing sangat diperlukan dan telah menjadi tuntutan nyata kedepan, namun sebagian orang juga memiliki kekhawatiran bahwa dengan memasukkan bahasa Inggris dalam kurikulum sekolah akan terjadi dilema persaingan bahasa dan kecenderungan penilaian yang lebih terhadap bahasa Inggris dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Bahkan perkembangan persepsi terhadap bahasa Inggris tersebut tidak berhenti pada alasan praktis-pragmatis untuk mengungkapkan jati diri dan penguasaan informasi tetapi telah berkembang lebih jauh menyangkut prestise dan manfaat ekonomis. Bahasa asing (baca Inggris) bagi sebagian kecil orang Indonesia ditempatkan di atas bahasa Indonesia.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang juga merupakan bahasa yang diajarkan secara luas dan dikuasai banyak negara maju di dunia, yang di Indonesia merupakan Bahasa Asing (Suyanto, 2008:1). Ngadimun, Purwanti, Suriasyah & Maimunah (2019) menyatakan bahwa di dalam era globalisasi, orang perlu berkomunikasi satu sama lain di negara yang berbeda dan bahasa yang berbeda. Gusrayani (2014:1) menyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2008:7) bahwa pada saat ini di kota-kota besar terutama di Indonesia telah berkembang adanya Taman Kanak-kanak yang memberikan Bahasa Inggris kepada anak usia dini sebagai bahasa asing.

Dewasa ini globalisasi sudah mulai menjadi permasalahan actual pendidikan. Adapun tantangan pendidikan di era globalisasi yaitu:

- 1) Kualitas pendidikan
- 2) Profesionalisme tenaga kependidikan
- 3) Kebudayaan dan akulturasi
- 4) Strategi pembelajaran
- 5) Perbaikan manajemen
- 6) Akses pendidikan
- 7) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris dalam kehidupan sosial di era globalisasi bisa dilihat dari berbagai perspektif. Dari perspektif komunikasi global, kemampuan berbahasa Inggris memiliki peran yang sangat strategis. Peran strategis yang dimiliki oleh kemampuan berbahasa Inggris ditunjukkan oleh kenyataan bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan akses terhadap inovasi Iptek dan media bagi pengenalan dan apresiasi lintas budaya. Adanya tuntutan akan pengalihan informasi dan alih ilmu pengetahuan dan teknologi dari bahasa sumber (bahasa asing) menjadikan kemampuan berbahasa Inggris dan kegiatan penerjemahan sesuatu yang penting dan perlu.

Dari perspektif ekonomi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kegiatan yang penting karena dunia semakin menyatu yang dibangun atas berbagi informasi dan kecanggihan komunikasi. Kemampuan berbahasa Inggris dan Penerjemah akan memainkan peran yang vital dalam interaksi antar perusahaan internasional dan Negara dan pemerintah. Banyak kasus kegagalan hubungan usaha akibat kesalahpengertian dan kegagalan komunikasi sehingga kemampuan berbahasa Inggris tidak lagi semata sebagai pengalihan kata-kata tetapi juga menyangkut transformasi makna dan keinginan. Bagi perusahaan yang beroperasi di berbagai Negara, kegiatan kemampuan berbahasa Inggris akan tak bisa dihindarkan baik untuk menyebarkan informasi atau negosiasi.

Dari perspektif politik dan budaya kemampuan berbahasa asing (Inggris) dan profesi penerjemah juga sangat diperlukan. Dewasa ini diplomasi internasional menjadi bagian dari usuan eksternal suatu Negara termasuk Indonesia. Kesuksesan dialog internasional sangat tergantung pada kemampuan berbahasa Inggris dan penerjemah yang sukses. Kemampuan berbahasa Inggris berbagai karya seni seperti musik, film dan sastra suatu daerah sangat diperlukan untuk kepentingan pemahaman global terhadap daerah tersebut beserta kehidupan sosial budayanya. Dengan demikian kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi media pertukaran budaya atau diplomasi kebudayaan.

Pendidikan Bahasa Inggris Bagi Anak

Mengenalkan bahasa Inggris sejak dini bagi anak Indonesia dapat diasumsikan sebagai dukungan terhadap pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2013. Mendikbud RI, Mohammad Nuh, mencanangkan generasi emas sebagai tema peringatan Hardiknas tahun 2013. Pencanangan tersebut didasari pada kenyataan bahwa sejak 2010 sampai 2035 Indonesia mendapatkan bonus demografi, yakni populasi usia produktif paling besar sepanjang sejarah berdirinya negara ini.

Suyadi dan Ulfah (2013:91) setiap anak memiliki masa peka yang berbeda, jika masa peka tersebut tidak dipergunakan secara optimal, maka tidak akan ada lagi kesempatan bagi anak untuk mendapatkan masa peka tersebut kembali. Pembelajaran pada anak usia dini juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak tersebut masing-masing, baik dilihat dari aspek usia maupun aspek kebutuhan individual anak, perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan masing-masing dari anak. Hal ini dikarenakan setiap anak berbeda perkembangannya dari anak yang satu dengan anak yang lainnya, ada anak yang perkembangannya cepat dan ada pula perkembangannya yang lambat.

Pada perkembangan bahasa anak, perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa anak. Anak belajar bahasa sejak masa bayi sebelum mereka belajar berbicara mereka berkomunikasi melalui tangisan, senyuman, dan gerakan badan. Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun. Oleh karena itu, pendidikan pada anak merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak, sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak-anak. Karena bahasa sangatlah penting sehingga harus ditanamkan sejak usia dini agar seorang anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika dewasa nanti, sebab bahasa diperlukan dalam berkomunikasi dengan lingkungan di dalam suatu masyarakat (Fadlillah, 2012:46).

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari setiap orang di seluruh dunia. Bahasa Inggris biasa digunakan dalam pendidikan, pekerjaan, hiburan, komunikasi elektronik, dan perjalanan, dan menjadikan Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai. Artinya, masyarakat yang berasal dari beragam latar belakang daerah asal, agama dan budaya telah memiliki suatu media yang disepakati untuk berkomunikasi satu sama lainnya, yaitu Bahasa Inggris.

Dalam mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak harus dilakukan dengan kegiatan yang bersifat konkret atau nyata, agar anak mampu memahami apa yang dimaksudkan di dalam kegiatan yang dilaksanakan. Adapun contoh dari materi yang dapat dikenalkan kepada anak yaitu salah satunya yang berhubungan dengan kemampuan anak mengenal bahasa Inggris di dalam materi yang sederhana dan akrab dengan anak-anak, contohnya tentang warna, buah, angka serta anggota tubuh.

Pengajaran bahasa Inggris dilakukan secara bertahap. Sama halnya dengan belajar bahasa Indonesia anak tidak langsung berbicara, membaca dan menulis secara bersamaan. Sebelum bisa berbicara dalam bahasa Indonesia mereka harus mendengarkan terlebih dahulu bahasa Indonesia. Jika mereka tidak pernah mendengarkannya mereka akan mengalami kesulitan dalam berbicara. Itu sebabnya biasanya anak yang tuli juga otomatis bisu karena dia tidak bisa mendengar sehingga tidak bisa menirukannya. Jadi, pada intinya belajar bahasa apapun caranya sama. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam belajar bahasa Inggris bagi anak :

1. *Listening* (Mendengar) Selain mendengar kita berbicara, anak juga bisa mendengar dengan cara dibacakan buku cerita dalam bahasa Inggris, mendengar nyanyian sederhana ataupun menonton DVD atau video berbahasa Inggris. Tapi untuk pengetahuan awal, sebagai pendidik kita harus memilih kata-kata yang sedikit dan sederhana.
2. *Speaking* (Berbicara) Setelah anak sering mendengar dalam bahasa Inggris, anak bisa didorong untuk berbicara dalam kalimat-kalimat sederhana. Misalnya, dengan menerapkan waktu 30 menit sehari sebagai waktu keluarga untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Layaknya anak usia balita yang baru memulai berbicara, anak juga memulai berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dengan satu kata seperti *book* (buku) ketika melihat kakaknya membawa buku. Lalu kembangkan menjadi kalimat-kalimat pendek seperti, *she brings book*.
3. *Reading* (Membaca) Ada dua metode umum dalam mengajarkan anak belajar membaca dalam bahasa Inggris yaitu *whole language approach* dan *phonic*.

- a. *Whole language approach* adalah suatu metode belajar membaca dengan menjadikan bahasa sebagai salah satu kesatuan tidak terpisah-pisah. belajar membaca juga harus sesuai dengan konteksnya. Metode ini lebih menekankan pada arti suatu kata.
 - b. *Phonic* adalah suatu metode belajar membaca melalui huruf dengan cara mengejanya satu persatu.
4. *Writing* (Menulis) Ini adalah tahapan yang paling sulit dalam belajar bahasa Inggris, karena ada banyak aturan yang harus dipatuhi. Biasanya orang Indonesia pasti akan kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Sebenarnya bukan karena tidak bisa melainkan karena takut salah. Padahal meskipun kita salah mengucapkan susunan beberapa kalimat atau salah kata bahasanya lawan bicara kita pasti mengerti. Tapi lain halnya dengan menulis, ketika kita melakukan banyak sekali kesalahan tata bahasa dan cara pengejaan bisa jadi orang yang membaca tulisan kita tidak mengerti apa yang kita tulis. Karena ini relatif sulit, maka menulis menjadi tahapan terakhir. Sebagai pendidik kita tidak boleh terburu-buru mengajarkan grammar atau menulis apabila anak belum menguasai tiga tahap sebelumnya.

Pada awal kegiatan, penulis melakukan pendekatan dan keakraban kepada anak-anak di panti asuhan untuk membangun hubungan yang baik serta membangun kepercayaan dengan anak-anak. Kemudian penulis melakukan sosialisasi tentang aspek dasar mengenai bahasa Inggris yang sangat penting harus diketahui bagi anak-anak di era globalisasi. Pentingnya memberikan mereka pemahaman di awal bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang memang sangat penting untuk dikuasai pada zaman yang semakin modern dan menjadi tuntutan bagi mereka di masa depan kelak.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan mengambil sampel kepada 6 orang anak untuk dijadikan klien. Pada tahap assessment di awal, 6 orang klien sama sekali belum mengetahui mengenai pemahaman dasar mengenai Bahasa Inggris dikarenakan pada saat disekolah mereka belum sepenuhnya mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris. Selanjutnya penulis melakukan perencanaan untuk program yang akan dilakukan untuk klien. Penulis melakukan bimbingan pembelajaran Bahasa Inggris melalui teknologi yang ada sekaligus memperkenalkan teknologi serta internet yang ada.

Penulis melakukan kegiatan yang telah direncanakan dengan memberikan video-video pembelajaran untuk klien agar klien tidak merasa jenuh dan bosan. Selain itu penulis juga memberikan kegiatan menonton film Bahasa Inggris sekaligus memperkenalkan tokoh-tokoh animasi yang ada di film tersebut untuk melatih daya ingat klien.



Gambar 1. Mendampingi peserta dalam melihat video

Dari penjelasan diatas dan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa klien yang terdiri dari 6 anak-anak dengan didampingi oleh penulis telah menunjukkan rasa keingintahuan yang lebih tentang Bahasa Inggris dan sudah mulai mengetahui tentang aspek-aspek dasar dalam berbahasa Inggris.

KESIMPULAN

Pelaksanaan ini dilakukan berdasarkan masalah yang terdapat di panti asuhan ini yaitu belum mengenal mengenai aspek-aspek dasar tentang berbahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang juga merupakan bahasa yang diajarkan secara luas dan dikuasai banyak negara maju di dunia, yang di Indonesia merupakan Bahasa Asing. Banyak sekali hambatan maupun tantangan pada era globalisasi sekarang ini. Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris dalam kehidupan sosial di era globalisasi bisa dilihat dari berbagai perspektif. Dari perspektif komunikasi global, kemampuan berbahasa Inggris memiliki peran yang sangat strategis. Peran strategis yang dimiliki oleh kemampuan berbahasa Inggris ditunjukkan oleh kenyataan bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan akses terhadap inovasi Iptek dan media bagi pengenalan dan apresiasi lintas budaya. Keterbatasan pengajar maupun ilmu dari sekolah mengenai Bahasa Inggris di panti asuhan Al-Jami'yatul Washliyah yang membuat penulis menjadi tertarik untuk membagikan ilmu pengetahuan yang telah didapat sewaktu pendidikan. Hasil akhir yang didapat setelah melakukan penelitian ini yaitu anak-anak di panti asuhan ini telah mengerti dan memahami aspek-aspek dasar dalam berbahasa Inggris. Dengan adanya kegiatan ini, penulis berharap pihak panti asuhan Al-Jami'yatul Washliyah dapat memberikan program mengenai pembelajaran berbahasa Inggris untuk anak-anak yang sama sekali belum memahaminya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pengurus Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah yaitu Ibu Ketua dan Bang Awi yang mau menerima dan membimbing penulis dalam penelitian ini. Tidak lupa rasa terimakasih untuk anak-anak di panti asuhan yang sudah mau diajak kerjasama dalam mengikuti seluruh proses penelitian yang berlangsung. Serta terimakasih untuk teman-teman yang telah ikut turut membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2018). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Alpian, Y. Dkk. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1). <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Arumsari, A. D. Dkk. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Nasution, S. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, No. 50. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.198>
- Purwanti, R. & Fathimah. (2019). Pengenalan Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Untuk Anak Usia Dini Melalui Nyanyian. *Prosiding Seminar Nasional*, 5(2).